

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok usaha mikro kecil dan menengah atau yang sering disingkat UMKM. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2018), “UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia.” Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, menjelaskan bahwa “UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.” Menurut Kementerian Investasi/BKPM (2020) “Sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran yang signifikan salah satunya yaitu UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97% dari data serap dunia usaha pada tahun 2020. Jumlah UMKM yang banyak berbanding lurus dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja.” Hal tersebut menjadikan UMKM memiliki peran penting dalam membantu pemerintah meningkatkan sumber pertumbuhan dan pendapatan serta menekan angka pengangguran. UMKM dianggap memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi dan berkembang cukup pesat. Dalam keadaan pandemi UMKM masih tetap berkembang bahkan produktivitasnya cenderung meningkat.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatra Selatan (2021), “UMKM yang tercatat pada tahun 2019 sejumlah 163.291 UMKM di Sumatra Selatan. Paling banyak ada di Kota Palembang, total yang tercatat pada tahun 2019 mencapai 37.351 UMKM. Sedangkan, untuk pertahun 2021 tercatat sebanyak 1.103 UMKM yang terdaftar.” Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022) “Saat ini UMKM yang tercatat lebih dari 65,5 juta UMKM di Indonesia. Yang tercatat pada tahun 2017 sejumlah 62,9 juta UMKM, pada tahun 2018 tercatat sejumlah 64,2 juta UMKM, pada tahun 2019

tercatat sejumlah 65,5 juta UMKM.” Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), “Pada tahun 2020 dan 2021 banyak UMKM yang terdampak pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* sehingga membuat banyak UMKM gulung tikar akibat kesulitan permodalan.” Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk memberikan bantuan permodalan sebab UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Lalu, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2021), “Pemerintah telah memberi bantuan permodalan kepada sejumlah UMKM sehingga membantu UMKM terus berkembang dan mencapai 64,2 juta sampai dengan Maret 2021.”

Selain kurangnya modal yang diperoleh masalah lain yang dihadapi pelaku UMKM adalah kendala dalam penyusunan laporan keuangan, padahal pembuatan laporan keuangan pada sektor UKM sangat penting karena selain dapat mengendalikan biaya operasional, dapat mengetahui untung rugi usaha, mengetahui piutang piutang, dan memperhitungkan pajak. Menurut IAI dalam PSAK No.1 (PSAK 1, 2020) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan, hal ini karena dalam laporan keuangan dijelaskan bagaimana posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan pemilik UMKM masih menggunakan pembukuan manual. Laporan keuangan yang masih manual berisiko hilang karena mudah tercecer. Melihat permasalahan tersebut maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), standar yang dibuat dan sudah disahkan oleh lembaga organisasi profesi yang menanungi seluruh akuntan Indonesia yaitu Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM ini dirancang secara khusus sebagai patokan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar keuangan ini mulai digunakan secara efektif pertanggal 1 Januari 2018. Penerapan SAK EMKM disusun secara sederhana sehingga mempermudah pemilik UMKM

dalam menggunakannya. SAK EMKM dianggap lebih mudah dengan standar sebelumnya yaitu SAK ETAP. Akan tetapi keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha mikro, kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha mikro, kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM. Sehingga, penggunaan SAK EMKM saat ini masih cukup rendah. Masih banyak UMKM yang belum tahu dan menggunakannya sebagai standar penyusunan laporan keuangan.

Rumah Makan Bakso Bontet merupakan usaha dagang yang bergerak dibidang kuliner yang berlokasi di Jalan R. E. Martadinata No.4, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang dan telah berdiri sejak tahun 1992 hingga sekarang. Pemilik UMKM Bakso Bontet menjelaskan bahwa sebelumnya tidak pernah membuat atau menyajikan laporan keuangan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis pihak UMKM Bakso Bontet tidak melakukan pencatatan mengenai usahanya. Pemilik hanya mengandalkan kumpulan-kumpulan catatan dari mesin kasir untuk melihat penerimaan kas perharinya. Selain itu, pemilik juga hanya mengestimasi pengeluaran kas perbulan yang terjadi dari catatan atau daftar belanja harian yang dikeluarkan oleh UMKM Bakso Bontet. Minimnya pencatatan di UMKM Bakso Bontet meyakinkan penulis bahwa UMKM ini patut dan layak untuk dibuatkan catatan transaksi hingga laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Belum adanya laporan keuangan dikarenakan pemilik dan karyawan yang dimiliki mengaku kesulitan dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam menyusun laporan keuangan sehingga seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keuangan masih dipegang oleh pemilik. Dengan kendala tersebut, perlu adanya pengenalan dan pemahaman pemilik terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud untuk membantu UMKM Bakso Bontet agar dapat mengelola keuangan dengan baik dengan cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, penulis menuangkannya dalam Laporan Akhir dengan judul

“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Bakso Bontet Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam laporan akhir ini yaitu “Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bakso Bontet berdasarkan SAK EMKM?”. Untuk transaksi yang terjadi paada tahun 2021.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan laporan akhir ini, perlu membatasi ruang lingkup pembahasan agar tidak menyimpang dari masalah yang ada, memberikan gambaran yang jelas dan lebih terarah. Penulis memfokuskan pembahasan pada bagaimana penyusunan laporan keuangan ditahun 2021 berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bakso Bontet yang meliputi penjurnalan sampai penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi pada tahun 2021 dan Laporan Posisi Keuangan pada tahun 2021.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulis

1.4.1 Tujuan Penulis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyusun laporan keuangan pada UMKM Bakso Bontet bedasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang berlaku. Untuk transaksi yang terjadi pada tahun periode 2021.

1.4.2 Manfaat Penulis

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bakso Bontet, sehingga diketahui posisi keuangan berupa laba rugi dan kinerja UMKM. Memberikan usulan penyusunan laporan keuangan tahun periode 2021, serta dapat melanjutkan pelaporan diperiode selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung untuk dapat dijadikan bahan analisis menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sugiyono (2018:224) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan survei langsung ke lokasi dan melakukan observasi dengan cara meneliti bagaimana informan dalam melakukan pencatatan keuangan. Penulis juga melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha, serta menganalisis data primer dan sekunder, serta studi kepustakaan dengan memperoleh data melalui berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, berita, buku-buku, artikel, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono (2019:296) disebutkan bahwa:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Wawancara bisa dilakukan dengan pemilik UMKM Bakso Bontet dan kegiatan observasi yang kemudian akan diolah oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diberikan oleh pemilik berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan berupa informasi transaksi keuangan. Sedangkan data sekunder

yang digunakan oleh penulis seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan menu yang ditawarkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran dan mempermudah pemahaman mengenai isi dari laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana pada masing-masing bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan menguraikan latar belakang yang membahas permasalahan yang menyebabkan penulis memilih judul Laporan Akhir ini, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori menurut pendapat para ahli mengenai pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kriteria UMKM, asas dan tujuan UMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan mengenai sejarah perusahaan, visi, misi, tujuan perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, menu yang ditawarkan dan penyajian informasi keuangan UMKM Bakso Bontet.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menguraikan hasil dari penyusunan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bakso Bontet Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik oleh penulis dari pembahasan yang telah diuraikan dalam laporan akhir, serta penulis juga akan memberikan saran kepada UMKM Bakso Bontet Gotong Royong Palembang yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan